

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Hermuningsih (2012:2) pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan atau sering disebut sebagai emiten dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan surat-surat berharga tersebut. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Pasar modal mempunyai peranan antara lain:

- a. sebagai intermediasi keuangan selain bank.
- b. Memungkinkan para pemodal berpartisipasi pada kegiatan bisnis yang menguntungkan (investasi).
- c. Memungkinkan kegiatan bisnis mendapatkan dana dari pihak luar dalam rangka perluasan usaha (ekspansi).

- d. Memungkinkan kegiatan bisnis untuk memisahkan operasi bisnis dan ekonomi dari kegiatan keuangan.
- e. Memungkinkan para pemegang surat berharga memperoleh likuiditas dengan menjual surat berharga yang dimiliki kepada pihak lain.

Dalam melakukan transaksi di pasar biasanya ada barang atau jasa yang diperjualbelikan. Begitu pula dalam pasar modal, barang yang diperjualbelikan kita kenal dengan istilah instrumen pasar modal. Adapun masing-masing instrumen pasar modal dapat dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2013:185):

1. Saham (*Stock*)

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Obligasi

Merupakan instrumen utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Keuntungan dari membeli obligasi diwujudkan dalam bentuk kupon. Berbeda dengan saham, maka obligasi tidak mempunyai hak terhadap manajemen dan kekayaan perusahaan.

Dalam melaksanakan transaksi jual dan beli baik saham maupun obligasi di pasar modal diperlukan penjual dan pembeli. Tanpa adanya penjual dan pembeli, maka tidak akan mungkin terjadi transaksi seperti dalam definisi pasar lalu. Penjual dan pembeli di pasar modal kita sebut sebagai para pemain dalam

transaksi dipasar modal. Para pemain terdiri dari para pemain utama dan lembaga penunjang yang bertugas melayani kebutuhan dan kelancaran pemain utama.

Adapun para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut.

a. Emiten

Perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa disebut emiten. Emiten melakukan emisi dapat memilih dua macam instrumen pasar modal apakah kepemilikan atau utang. Jika bersifat kepemilikan maka terbitlah saham dan jika yang dipilih adalah instrumen utang maka yang dipilih adalah obligasi.

Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya tertuang dalam rapat umum pemegang saham yakni:

1. Untuk perluasan usaha.
2. Untuk memperbaiki struktur modal.
3. Untuk mengadakan pengalihan.

b. Investor

Pemain kedua adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya diperusahaan yang melakukan emisi, pemodal ini disebut juga investor.

Tujuan utama para investor dalam pasar modal adalah:

1. Memperoleh dividen.
2. Kepemilikan perusahaan.
3. Berdagang.

c. Lembaga penunjang

Fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Para lembaga penunjang yang memegang saham penting di dalam mekanisme pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Penjamin emisi.
2. Perantara perdagangan efek (broker/pialang).
3. Perdagangan efek.
4. Penanggung (*guarantor*).
5. Wali amanat (*trustee*).
6. Perusahaan surat berharga (*securities company*).
7. Perusahaan pengelola dana (*investment company*).
8. Kantor administrasi efek.

2.1.2 Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, dividen tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas. Walaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan dividen (Hanafi, 2012:427).

Menurut Hermuningsih (2012:78) saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan jenis efek yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham ini paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat. Pemilik saham mempunyai hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang dimiliki.

b. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, diberikan hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi terlebih dahulu dari saham biasa.

Saham preferen adalah jenis saham yang membayar kepada pemegangnya bentuk dividen yang besarnya sudah ditetapkan. Jadi saham preferen merupakan bentuk penggabungan dari saham biasa dan obligasi, sehingga dikenal sebagai *hybrid security* (Gumanti, 2011:34).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Saham adalah sebagai berikut:

a. Faktor Mikro dan Makro

Faktor mikro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan, yaitu variabel-variabel seperti:

1. Laba bersih per saham

2. Laba usaha per saham
3. Nilai buku per saham
4. Rasio ekuitas terhadap utang
5. Rasio laba bersih terhadap ekuitas
6. *Cash flow* per saham

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, namun mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor ekonomi yang secara langsung dapat memengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan yaitu tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional.

b. Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal

Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (*emiten*). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan kepercayaan investor kepada *emiten* semakin baik, investor mempunyai harapan akan memperoleh bagian keuntungan atau dividen yang besar. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan keuangannya yang diterbitkan tiap tiga bulan sekali, dan dari laporan keuangan *emiten* bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*), kemampuan membayar hutang (*likuiditas*), struktur modalnya (*leverage*), maupun tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaannya (*aktivitas*).

Faktor Teknikal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang memengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham sangat rentan dengan berbagai isu dan kasus yang terjadi di luar perusahaan. Kondisi ekonomi misalnya sangat memengaruhi berfluktuasinya harga saham, seperti yang terjadi pada saat krisis ekonomi tahun 1997 menyebabkan semua harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis yang diindikasikan dengan turunnya indeks harga saham gabungan dari 600 lebih menjadi hanya sekitar 300. Ada beberapa variabel faktor teknikal yang memengaruhi harga saham seperti suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs valuta asing, kebijakan ekonomi, dan lainnya. Faktor Teknikal adalah faktor-faktor yang memengaruhi harga saham yang berasal dari luar perusahaan yang menerbitkan saham. Faktor teknikal ini ada yang terjadinya sepanjang waktu seperti suku bunga bank, nilai kurs valuta asing, inflasi, tapi juga ada yang terjadinya tidak menentu seperti kebijakan ekonomi, kondisi ekonomi, statemen pemerintah, isu-isu politik, dan informasi-informasi yang menyesatkan.

2.1.3 Return Saham

Dalam kegiatan investasi, salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010:47). Jogiyanto (2014:235) menyatakan bahwa *return* adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. Dimana *return*

total ini merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada periode tertentu. *Return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu.

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan;

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield adalah presentase penerimaan kas periodik dari suatu investasi terhadap harga investasi periode tertentu. Untuk saham biasa yang melakukan pembayaran dividen periodik sebesar D_t rupiah per-lembar sahamnya, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan;

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield disebut juga dengan *current income* yaitu keuntungan yang diperoleh dari penerimaan kas periodik yang dapat diperoleh dari pembayaran bunga deposito, dividen, bunga obligasi dan sebagainya disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan biasanya diterima dalam bentuk kas atau

setara kas, sehingga dapat dikonversi dalam bentuk uang kas cepat seperti bunga atau jasa giro dan dividen tunai. Serta yang setara kas adalah saham bonus atau dividen saham yaitu dividen dibayarkan dalam bentuk saham-saham dan dapat dikonversi menjadi uang kas. Sehingga *return* total dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan;

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham Periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka dalam penelitian ini *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2014:237):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Rumus 2.1 *Return* Saham

Keterangan;

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham Periode sebelumnya

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Menurut Hanafi (2016:49) ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, yaitu neraca, laporan laba-rugi dan laporan aliran kas.

Neraca merupakan salah satu tujuan pelaporan keuangan biasanya dikatakan untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menaksir besar, waktu (*timing*) serta tingkat ketidakpastian aliran kas suatu perusahaan atau entitas. Ada tiga elemen dalam neraca yaitu; aset (aktiva) adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang; utang sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepihak lain dimasa mendatang; modal saham merupakan sisa dari aset suatu bisnis dikurangi dengan utang-utangnya.

Laporan laba-rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang lebih penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping aktivitasnya yang tidak rutin dan jarang muncul. Elemen-elemen yang termasuk dalam laporan laba-rugi adalah

pendapatan operasional, beban operasional dan untung atau rugi (*gain or loss*). Laporan arus kas merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas perusahaan pada periode tertentu. laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2012:104).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu: rasio likuiditas(*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio rentabilitas (*profitability ratio*), rasio solvabilitas (*leverages ratio*) dan rasio pasar (Hanafi, 2016:74). Dalam penelitian ini akan digunakan *Debt to Equity Ratio* (rasio solvabilitas), *Current Ratio* (rasio likuiditas) dan *Return On Asset* (rasio profitabilitas).

2.1.5.1 Debt to Equity Ratio

Menurut Hanafi (2016:79) rasio solvabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang

tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Adapun menurut Hery (2015:190) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Dalam Fahmi (2012:72) rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyemibangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Rasio leverage secara umum ada delapan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *debt to total asset*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage* dan *cash flow adequacy*. Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012:158). Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 2.2 DER

Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang dalam Prihantini, 2009). Semakin besar utang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan yang tetap mengambil utang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya utang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan utang dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh dalam Prihantini, 2009).

2.1.5.2 *Current Ratio*

Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh temp, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pehitungan rasio lancar (*current ratio*) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liability*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam

waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current asset* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.3 CR

2.1.5.3 Return On Asset

Dalam Kasmir (2012:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka yang telah bekerja secara efektif atau tidak. Tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dalam sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2015:226).

Return On Asset mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *return on investment* (Sugiono, 2012:71). Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah:

$$Return\ On\ Asset = \frac{NIAT}{Total\ Asset}$$

Rumus 2.4 ROA

Dimana:

NIAT = *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak)

Total Asset = rata rata total aktiva yang diperoleh dari rata-rata total aset awal tahun dan akhir tahun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current ratio* dan *Return On Asset* terhadap *return* saham diantaranya adalah:

(Kurnia, 2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Size* Perusahaan terhadap *Return Saham* industri *property* dan *real estate* tahun 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia”. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2014 yang mencakup 32 sampel emiten dengan runtut waktu 4 tahun, data yang diolah adalah 128 sampel. Secara simultan atau bersama – sama *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Secara Parsial *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan dan arah positif terhadap *return* saham dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

(Legiman et al., 2015) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor yang mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan *agroindustry* yang terdapat di BEI 2009-2012”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. ROA berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(Ariyanti & Suwitho, 2016) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu serta sampel yang diteliti adalah sebelas perusahaan makanan dan minuman. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Return on Asset. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* merupakan variabel penjelas dari *return* saham. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

(Basalama et al., 2015) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio*, DER dan ROA Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015”. Objek penelitian adalah perusahaan automotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Data analisis adalah laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) tahun 2013-2015, menggunakan teknik analisis dan regresi berganda. Disimpulkan dari analisis data bahwa;

variable *Current Ratio* ,*Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai F hitung sebesar 5.973 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 . Dan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

(Nurmasari, 2017) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh CR, ROE, DER dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2010-2014”. Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* (9 perusahaan) dan *time series* (2010-2014). Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan dilakukan berbagai macam uji antara lain: uji *common effect*, uji *fixed effect*, uji *random effect* , uji *chow*, uji *housman*, uji asumsi klasik dan uji hipotesis pada model yang digunakan. Variabel independen pada penelitian ini adalah CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Pada pengujian pengaruh CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan terhadap *return* saham digunakan model *fixed effect*. Hasilnya menunjukkan bahwa secara partial CR, ROE, DER, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sebesar 33,28%.

(Anugrah, 2017) melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price To Book Value* Terhadap *Return* Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Terdaftar

Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil analisis parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan, *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

(Tumonggor, Murni, & Rate, 2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 6 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* diambil 4 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan CR, ROE, DER dan *Growth* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, CR, ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(Dwialesi & Darmayanti, 2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indes Kompas 100”. Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Jenis data kuantitatif. Sampel berjumlah 57 perusahaan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis. Hasil analisis menunjukkan variabel DER, ROA dan tingkat suku bunga SBI

berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(Putra & Kindangen, 2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)”. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) perusahaan dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

(mulyawan, 2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham-saham Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan sumber data yang didapat dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) pada perusahaan-perusahaan manufaktur periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 1.6 dengan menggunakan Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji autokorelasi, Analisis regresi linear berganda, Koefisien determinasi, Uji F dan Uji t. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis

regresi bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel return saham.

(Acheampong, Agalega, & Shibu, 2014) melakukan penelitian dengan judul "The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector". The leverage of the selected firms were estimated from the annual financial reports covering a period of five years (i.e.2006-2010) of selected five corporations operating in the manufacturing sector. The study established a negative and significant relationship between leverage and stock return when the overall industrial data is used. The study also found the relationship between Size and stock returns to be positive and significant. The size effect within the manufacturing sector was however very limited.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh ROA, DER dan Size Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> industri <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia Ade Kurnia (2015) ISSN: 2355-9357	ROA (X_1), DER (X_2), Size Perusahaan (X_3), <i>Return Saham</i> (Y)	Secara simultan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara Parsial <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh yang signifikan dan arah positif terhadap <i>return</i> saham dan size perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.

2	Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap <i>Return Saham</i> Ajeng Ika Ariyanti(2016) ISSN: 2461-0593	CR (X_1), TATO (X_2), NPM (X_3), ROA (X_3), <i>Return Saham</i> (Y)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham. <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham. <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan CR, TATO, NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Pengaruh CR,DER dan ROA terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan otomotif dan komponen periode 2013-2015 Ihsan S. Basalama, Sri Murni, Jacky S.B. Sumarauw (2015) ISSN: 2303-1174	CR (X_1), DER (X_2), ROA (X_3), <i>Return Saham</i> (Y)	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent (CR, DER dan ROA) terhadap variable dependent (<i>Return Saham</i>). <i>Current ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt to Equity</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Return on Asset</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
4	Pengaruh CR, ROE, DER dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2010-2014 Ifa Nurmasari (2017) ISSN: 2339 – 0689	CR (X_1), ROE (X_2), DER (X_3), Pertumbuhan Pendapatan (X_3), <i>Return Saham</i> (Y)	<i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham, Pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan dividen kepada investor.

Perusahaan yang tidak membagikan dividen kurang menarik bagi investor, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Harga saham yang menurun akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mengalami penurunan nilai *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu keadaan kelebihan

aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Maka dari itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang besar akan menarik minat investor untuk membeli saham. Permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

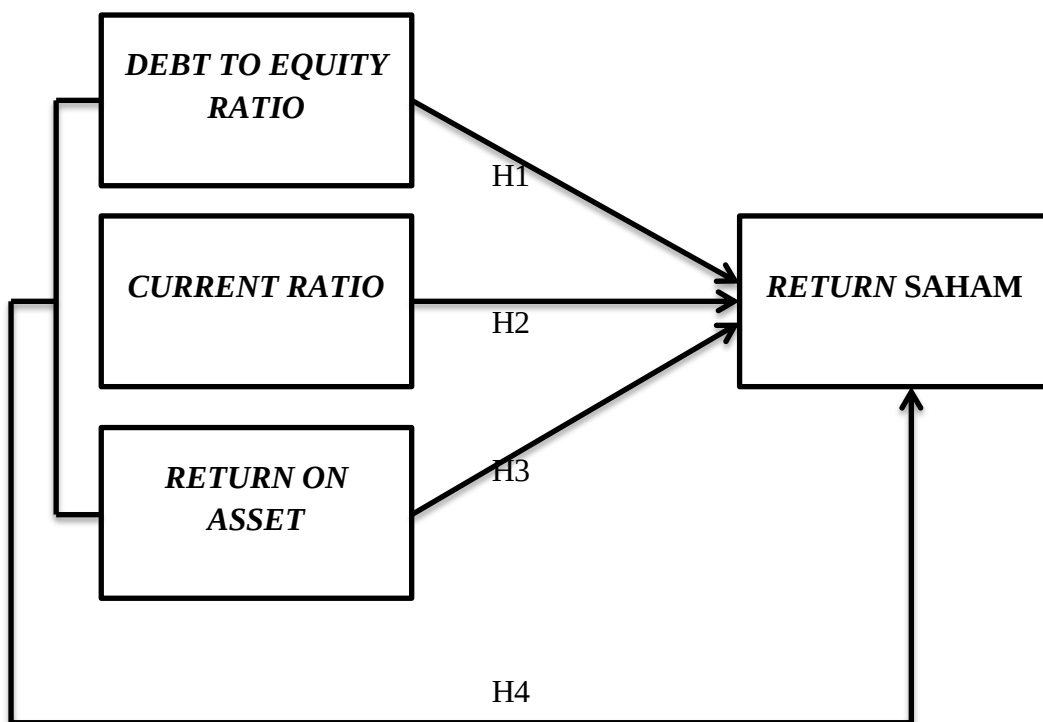
2.3.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Return On Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Laba menarik para investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan selalu berupaya agar *Return On Asset* dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Peningkatan *Return On Asset* akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Permintaan terhadap saham perusahaan

akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh peneliti, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangak pemikiran penelitian, maka hipotesis penenlitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₃ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₄ : Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.